

# Strategi Pengelolaan Keuangan dalam Resiliensi Pesantre

Gunawan Syaputra<sup>1\*</sup>, Siti Aimah<sup>2</sup>, M. Imam Khaudli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 03-06-2024  
Disetujui: 04-11-2024  
Diterbitkan: 31-12-2024

---

### *Kata kunci:*

Pengelolaan Keuangan  
Resiliensi Pesantren

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This research aims to analyze and understand Islamic boarding school financial management strategies at the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Banyuwangi. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data sources use primary data from interviews and observations, as well as secondary data in the form of documentation, photos, drawings and financial reports. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Triangulation is used as a technique for checking the validity of data which consists of triangulation of sources, methods and theories. Meanwhile, data analysis uses three interactive models, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research show that to maintain and increase the resilience of Islamic boarding schools, the leaders and managers of the Darussalam Islamic Boarding School in Blokagung Banyuwangi implement integrated financial management, a non-cash syariah policy in the form of e-money or the use of electronic money for every financial transaction including payment of syariah/student tuition fees and student pocket money, utilization SIS (Student Information System) application and strengthening networks with banks that are protected by the OJK (Financial Services Authority), to increase the supply of kopontren in education operational funds. With several efforts, this Islamic boarding school has managed to survive in the midst of global educational competition and has become the largest Islamic boarding school, no longer at the Banyuwangi district level, but among the 10 largest Islamic boarding schools in East Java Province.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami strategi pengelolaan keuangan pesantren di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data menggunakan primer dari wawancara dan observasi, serta menggunakan data sekunder berbentuk dokumentasi, foto, gambar dan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data memakai wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang terdiri dari triangulasi sumber, metode dan teori. Adapun analisis datanya menggunakan interaktif tiga model yaitu reduksi data, penyajian datanya dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan untuk mempertahankan dan meningkatkan resiliensi pesantren pimpinan dan pengelola Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi mengimplementasikan manajemen keuangan terpadu, kebijakan syariah non tunai berupa e-money atau penggunaan uang elektronik untuk setiap transaksi keuangan termasuk pembayaran syariah/SPP santri maupun uang saku santri, pemanfaatan aplikasi SIS (Sistem Informasi Santri) dan penguatan jaringan dengan perbankan yang punya perlindungan OJK (Otoritas Jasa Keuangan), hingga meningkat suplai kopontren pada dana operasional pendidikan. Dengan beberapa upaya tersebut pesantren ini berhasil survive di tengah kompetisi pendidikan global dan menjadi pesantren terbesar bukan lagi di tingkat kabupaten Banyuwangi tetapi 10 besar pesantren di Provinsi Jawa Timur.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Gunawan Syaputra  
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi, Indonesia  
E-mail: [syaputragunawan225@gmail.com](mailto:syaputragunawan225@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Manajemen Keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam keberhasilan tujuan pendidikan. Hal ini juga berlaku pada tataran implementasi pendidikan di pesantren sebagai lembaga pendidikan mandiri dan bersifat non profit oriented. Hal sependapat dengan (Ramadhana and Fatmawati 2020) bahwa pendidikan pada pondok pesantren memiliki ciri yang bersifat profit dan otoriter. Dengan begitu terdapat urgensi pentingnya dalam pengelolaan keuangan di dalam setiap lembaga. Secara konteks yang nyata masih terdapat pesantren belum memiliki sumber daya manusia yang mampu mengaplikasikan sistem informasi keuangan sebagai bagian dari manajemen keuangan. Meskipun demikian, ada sebagian pesantren yang telah mengimplementasikan pengelolaan manajemen tersebut (Masruri, Ali, and Imron Rosadi 2021). Pondok pesantren selain terus berupaya dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didiknya juga meningkatkan manajemen keuangannya sesuai dengan kondisi dan porsi kebutuhannya (Maskuri 2020). Karena salah satu komponen terpenting di pondok pesantren adalah keuangan, baiknya pondok pesantren pasti berbanding lurus dengan pengelolaan keuangan di dalamnya. Seluruh bukti tersebut, menandakan bahwa manajemen keuangan dalam pengelolaannya sangat perlu diperhatikan. Terutama dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan di pondok pesantren.

Lembaga pendidikan agar berjalan efektif dan efisien butuh adanya pendanaan begitu juga pondok pesantren juga butuh pendanaan dalam melaksanakan kegiatan dan program-programnya. Karena pengelolaan keuangan mempunyai peran penting dalam penentuan berjalannya kegiatan lembaga pendidikan (Suryana et al. 2020). Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada di pesantren butuh konsep pengelolaan keuangan yang tepat, diperlukan suatu strategi untuk melaksanakan pengelolaan keuangan yang benar seperti perencanaan, pengorganisasian sumber-sumber dana serta pendistribusiannya (Hermanto, Asmony, and Basuki 2021). Karena seluruh kegiatan keuangan pesantren jika tidak dikelola dengan baik maka akan membuat musibah. Maka dari itu perlu adanya SDM yang memadai untuk mengelola keuangan di sebuah lembaga pendidikan (Auliya, Arida Salsabilah, and Muhammad Rizky 2024).

Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan menggunakan prinsip pembagian tugas antara pengasuh, kepala pesantren dan bendahara. Dalam tugasnya pengasuh dan kepala pesantren berwenang dalam penerimaan dan pencairan keuangan pesantren. Bendahara berwenang untuk menerima, menyimpan dan mengeluarkan keuangan serta wajib menghitung dan mencatat dengan transparan dan akuntabel (Widodo et al. 2023) Tujuan utama adanya pengelolaan keuangan adalah mengoptimalkan keuangan lembaga pendidikan yang terbatas untuk mencapai tujuan finansial (Fauzi et al. 2022). Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang berupa perencanaan, penggunaan, pencatatan, laporan dan pertanggungjawaban penggunaan dana akan tersalurkan sesuai dengan rencana yang sudah disusun (Aimah and Mursidah 2021).

Manajemen keuangan memiliki dampak besar pada resiliensi pesantren. Sebagaimana falsafah "*Jer Basuki Mawa Bea*", bahwa pendidikan membutuhkan biaya, maka pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam juga memerlukan implementasi manajemen keuangan, karena dengan adanya implementasi manajemen keuangan yang baik, maka tujuan pendidikan pesantren akan tercapai secara efektif dan efisien yang didukung dengan peningkatan sumber daya manusia, khususnya pengelola pesantren dan tentunya juga ustadz/guru di pesantren sebagai simbol pendidik (Arifin 2017). Pentingnya pengelolaan keuangan yang baik berhubungan dengan berjalannya lembaga pendidikan yang nantinya berdampak pada resiliensi lembaga pendidikan. Sebesar apapun lembaga pendidikan ketika tidak ada pengelolaan keuangan yang baik maka akan berimbas pada efisiensi kegiatan pembelajaran lembaga pendidikan yang nantinya berhubungan dengan resiliensi lembaga pendidikan tersebut (Heriyansyah, Hidayat Ginanja, and Mujahidah 2020). Dalam mempertahankan eksistensinya pondok pesantren memberikan kepercayaan terhadap santri dan wali santri, dari segi pendidikan, fasilitas dan pengelolaan keuangannya. Karena salah satu penentu eksistensi pesantren adalah bagusnya mutu pendidikan yang dikelola (Subekan, Zakariya, and Moh Musthofa 2023).

Pesantren juga memerlukan transformasi kelembagaan pada unit pendidikan yang dikelolanya sehingga berkontribusi pada peningkatan daya tawar pesantren di masyarakat. Oleh karena itulah, pesantren sangat dianjurkan untuk melakukan respon yang adaptif terhadap perkembangan pendidikan termasuk siap dalam mengambil peluang dan tantangan kompetisi global. Di antaranya melalui sikap konsisten pada pendidikan yang menjadi khasnya sekaligus adaptif pada pendidikan yang saat ini menjadi kebutuhan masyarakat pun yang berbasis pemanfaatan teknologi digital. Hal ini dapat dilaksanakan jika pesantren mampu mengelola keuangan dengan baik dan tepat. Dari sini tampak fungsi dari manajemen keuangan pada transformasi kelembagaan pendidikan pesantren, tentu profesionalitas sumber daya manusianya harus terus ditingkatkan (Syafa'at et al. 2015). Pada tataran praktis, pesantren yang menggunakan manajemen keuangan yang baik mempunyai dampak yang juga baik pada transformasi lembaga pendidikannya, tentu hal tersebut tidak cukup dilakukan dengan hanya berhenti pada perencanaan akan tetapi sampai pada pelaksanaan sesuai standar dan pengendalian atas laporan berdasar fakta (Maulida and Hidayati 2024).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang ikut serta dalam memajukan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, dengan mendidik tidak hanya dengan ilmu pengetahuan tapi juga dengan akhlak dan membentuk kepribadian (Sugiono and Zakhra 2023). Pondok pesantren juga salah satu lembaga pendidikan yang berdiri sendiri yang mengatur kegiatan pembelajaran dan pengajaran di dalamnya, dengan tantangan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas santri, pendidik, tenaga kependidikan dan seluruh elemen yang ada di pondok pesantren (Aisyah and Muttaqin 2023). Pondok pesantren yang dulunya dianggap sebagai lembaga pendidikan alternatif, di zaman globalisasi ini sudah naik tingkat menjadi lembaga pendidikan subtransif dan solutif (Bashori and Zulkifli 2022). Dalam upaya untuk mempertahankan kualitas mutu pendidikan pesantren agar tetap berkualitas, maka perlu adanya pengelolaan secara profesional dan menyeluruh terhadap sumber daya yang ada (Rizal, Qomariyah, and Aisyah 2021). Salah satu sumber daya yang harus dikelola dengan baik di pesantren adalah keuangan. Karena keuangan menjadi sumber dana untuk menjalankan kegiatan pendidikan dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran (Shafiyya Zahra et al. 2023).

Pengelolaan keuangan yang inovasi serta terus dikembangkan akan menjadi sebuah nilai daya tarik terhadap konsumen (Anwar, Denata, and Firdaus 2023). Salah satu inovasi pengelolaan keuangan adalah penggunaan pembayaran non tunai dalam aktivitas sehari-hari (Priyono, Istiqomawati, and Prabawatie 2022). Dulunya pondok pesantren yang di anggap lembaga yang tidak menerima kemajuan teknologi, belakangan ini sudah mulai menerima dan menggunakan teknologi (Syahroni 2023). Adanya kemajuan teknologi kebutuhan manusia menjadi lebih mudah dan praktis, tidak membutuhkan ruang dan waktu yang banyak. Pembayaran non tunai yang diterapkan di pesantren menjadi solusi terbaik, karena santri tidak menyimpan uang tunai dalam jumlah besar yang kemungkinan dapat terjadi kehilangan. Pemberlakuan pembayaran non tunai menjadi harapan untuk mengurangi presentase kehilangan uang saku santri selama ini (Niswa 2021). Menurunnya presentase kehilangan menunjukkan tingkat keamanan lembaga pendidikan yang berdampak meningkatnya kepercayaan konsumen. Kepercayaan konsumen menjadi modal awal eksistensi lembaga pendidikan. Pembayaran non tunai di pesantren sedang gencar-gencarnya diterapkan. Pembayaran non tunai mulai merambah di dunia pesantren seiring dengan penerbitan pertama kali di bank Indonesia pada tahun 2009 melalui Peraturan Bank Indonesia 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik (Ruslan 2022).

Keuangan yang dikelola pesantren tidak jauh beda dengan pengelolaan di lembaga pendidikan formal. Dengan mempertimbangkan kebutuhan dengan keuangannya yang ada, sebisa mungkin dengan pendanaan yang minim akan tetapi kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan optimal (Wulandari, Munastiwi, and Dinana 2022). Efektif dan efisiennya pendidikan serta terpenuhinya sarana prasarana yang dibutuhkan, salah satu hal yang digunakan untuk menambahkan kepercayaan konsumen terhadap lembaga pendidikan (Arifin 2017). Penerapan pembayaran non tunai terus berkembang pesat di dunia pesantren, tidak hanya pesantren Tebu Ireng, Salafiyah Syafi'iyah

Sukorejo dan pesantren Nurul Jadid Paiton, penerapan pembayaran non tunai juga banyak diikuti oleh pesantren-pesantren lain di Indonesia. Salah satu pesantren yang juga menerapkan Layanan Keuangan Digital dan pembayaran non tunai adalah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang merupakan pondok terbesar di kabupaten Banyuwangi dan menjadi salah satu pondok pesantren terbesar di Indonesia.

Penelitian tentang pengelolaan keuangan pesantren ini sudah dilakukan sebelumnya di pondok pesantren Sidogiri oleh (Rizal et al. 2021), pondok pesantren Nurul Jadid Paiton oleh (Saifuddin and Fathony 2022), pondok pesantren Tebu Ireng Jombang (Abdurrahman 2022), menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi berjalannya lembaga pendidikan dan kepercayaan wali santri serta santri pada lembaga pendidikan. Penelitian terdahulu tersebut lebih terfokus pada prinsip mengelola keuangan dan pelaporan keuangan pesantren. Tentunya masih ada kekurangan dengan pemahaman pengelolaan keuangan pesantren, terutama pada pengelolaan keuangan untuk resiliensi dan transformasi pendidikan pesantren.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini merangkum temuan-temuan penelitian sebagai rekomendasi bagi para pimpinan di pesantren agar lembaga pendidikan tersebut bisa beradaptasi dengan standar pendidikan yang ditargetkan dengan semaksimal mungkin, akan tetapi pelaksanaan penelitian ini berusaha untuk menemukan pesantren yang tetap eksis di tengah gempuran arus globalisasi dengan memunculkan inovasi dan penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangannya, sehingga pesantren tersebut bisa menjadi rujukan untuk pesantren lain dalam mengelola keuangannya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan untuk mempertahankan dan meningkatkan resiliensi. Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan tentang manajemen keuangan pesantren. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan yang berharga bagi para pimpinan, pengurus dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola, berinteraksi, dan berinovasi dalam mengelola keuangan pesantren.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Pesantren Darussalam Blokagung menjadi lokasi penelitian dengan informan utamanya pimpinan pesantren dan informan pendukungnya adalah bidang keuangan serta tim pengendali mutu. Pesantren Darussalam Blokagung dipilih menjadi lokasi dalam penelitian ini karena memiliki resiliensi yang kuat, tampak pada pengakuan masyarakat dan pemerintah yang mengakui bahwa pesantren ini merupakan pesantren terbesar di kabupaten Banyuwangi dengan lembaga pendidikan paling variatif. Hal ini didukung dengan implementasi pengelolaan keuangan yang baik serta penerapan sistem informasi yang memanfaatkan kecanggihan teknologi digital untuk mempermudah transaksi keuangan sekaligus kerja sama dengan perbankan nasional. Sehingga transformasi kelembagaan di pesantren ini terbilang cepat yang hal ini juga didukung dengan adanya sumber daya manusia yang baik serta kepemilikan pesantren ini dalam mengelola kopontren (Koperasi Pondok Pesantren) yang menyuplai operasional. Sumber datanya menggunakan primer dari wawancara dan observasi, serta menggunakan data sekunder berbentuk dokumentasi, foto, gambar dan laporan keuangan. Teknik pengumpulan datanya memakai wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang terdiri dari triangulasi sumber, metode dan teori. Adapun analisis datanya menggunakan interaktif tiga model yaitu reduksi data, penyajian datanya dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Keuangan Terpadu

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi mempunyai banyak lembaga pendidikan, terutama pada jenjang SLTP, SLTA dan Perkuliahan. Sebelum adanya penerapan pembayaran non tunai, semua transaksi menggunakan metode penulisan dan membayar di unit masing-masing. Banyak kekurangan dalam penerapan metode ini, banyak kesalahan dalam penulisan dan penghitungan nominal uang yang dibayarkan. Menyikapi hal tersebut Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi membuat strategi pengelolaan keuangan dengan membuat inovasi pembayaran terpadu. Penerapan pembayaran terpadu maksudnya semua pembayaran dilakukan pada satu pintu, tidak perlu membayar pada unit lembaga pendidikan masing-masing cukup membayar sentral pada satu tempat di biro keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Bagi pesantren yang mempunyai banyak lembaga pendidikan pembayaran syahriyah (SPP/Sumbangan Pembinaan Pendidikan) sangat dianjurkan untuk dikelola secara terpadu agar bisa diketahui utuh pemasukan dan pengeluaran operasional pendidikan dan seluruh pembiayaan pendidikan, sehingga akan mudah diketahui kecukupan anggaran (Aimah and Khalimah 2023). Tantangan pendidikan saat ini bukan hanya kompetisi global, akan tetapi adalah kemampuan lembaga pendidikan mengelola keuangan untuk mencukupi operasional dan pembiayaan pendidikan, maka disinilah manajemen pendidikan terpadu yang di dalamnya juga memuat sistem keuangan terpadu menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pimpinan dan pengelola lembaga pendidikan dalam tataran bukan hanya konseptual saja tapi lebih kepada implementasinya (Achyar 2017).

Inovasi ini menjadi jawaban permasalahan dan kendala yang ada sebelumnya, dengan pembayaran yang sentral pada satu pintu pihak keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi bisa lebih mengawasi dan mengelola keuangan yang masuk dan keluar setiap bulannya. Pengelolaan keuangan bisa dibagi rata ke semua lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Setiap bulannya tidak adanya pembayaran kecuali syahriyah pondok pesantren, dengan adanya keuangan terpadu wali santri cukup membayar satu transaksi di setiap bulannya, karena nantinya syahriyah yang dibayarkan setiap bulannya sudah dikelola bagian keuangan pondok pesantren untuk semua biaya pendidikan, fasilitas dan keperluan santri seperti makan, listrik, air dan sebagainya. Berbeda sebelum adanya penerapan keuangan sentral, wali santri membayar kurang lebih ada tiga transaksi setiap bulannya kepada kantor-kantor bagian pondok pesantren. Inovasi pembayaran pendidikan secara terpadu dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi juga perlu dilakukan oleh pesantren, di antaranya menggunakan aplikasi Sistem Informasi Santri atau yang disingkat SIS. Hal ini akan lebih memudahkan pengelola pesantren dalam implementasi manajemen keuangan modern berbasis teknologi serta bekerja sama dengan perbankan di bawah perlindungan Otoritas Jasa Keuangan yang disingkat OJK (Husain and Aimah 2022). Era teknologi digital saat ini perlu juga dimanfaatkan oleh pesantren sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya di dalam mengelola keuangan, tidak cukup dengan menggunakan sistem manual tetapi juga minimal menggunakan komputerisasi dan terus berinovasi menggunakan aplikasi digital dalam sistem keuangannya di antaranya yaitu menggunakan JAVA (Faizal Amri and Sujarwadi 2018).

### Kebijakan Syahriyah non tunai

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah salah satu pesantren yang menerapkan pembayaran non tunai dalam pembayaran syahriyah pesantren. Karena banyak santri yang berasal dari luar kota yang menyebabkan ada kesulitan untuk pembayaran syahriyah setiap bulannya, menyikapi hal tersebut pimpinan dan pengurus pesantren membuat inovasi pembayaran non tunai untuk pembayaran syahriyah, dengan adanya penerapan pembayaran non tunai wali santri sangat terbantu sekali, terutama wali santri yang bertempat di luar Banyuwangi. Penerapan pembayaran non tunai juga mengurangi laporan kehilangan uang tunai yang ada sebelumnya, dengan penerapan pembayaran non tunai transaksi pembayaran syahriyah langsung dilakukan oleh wali santri serta mengurangi adanya kesalahan dalam menulis transaksi pembayaran syahriyah. Sistem pembayaran yang

diterapkan di Pesantren Darussalam Blokagung menggunakan *virtual account* yang bisa diakses menggunakan sebagian Bank Badan Usaha Milik Negara/BUMN dan Badan Usaha Milik Daerah/BUMD yaitu Bank Syariah Indonesia/BSI, Bank Bank Rakyat Indonesia/BRI dan Bank Negara Indonesia/BNI (Rizal et al. 2021). Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah membawa kemajuan pada hampir setiap aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi juga mendorong berkembangnya alat pembayaran, dari yang awalnya berbasis uang tunai, hingga kini ditambah dengan alat pembayaran baru yang disebut pembayaran non tunai. Inovasi pembayaran non tunai ini menjadi solusi untuk pembayaran yang praktis dan menyingkat ruang dan waktu. Pembayaran non tunai sudah di sahkan Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik. Hampir 80% di Indonesia sudah menggunakan pembayaran non tunai dalam kehidupan sehari-hari (Priyono et al. 2022). Berikut ini adalah tabel tentang kebijakan pembayaran non tunai untuk lebih memudahkan dalam pemahaman.

**Tabel. Kebijakan Pembayaran Non Tunai**

Bentuk Kebijakan	Keterangan
Pembayaran Syahriyah/SPP	Pembayaran syahriyah/SPP menggunakan Nomor Induk Santri (NIS) untuk bisa mengakses aplikasi Sistem Informasi Santri (SIS) dengan kode BRIVA, BSI dan BNI maka akan muncul nominal tagihan pembayaran dan laporan transaksi yang sudah dilakukan
Pengiriman Uang Saku Non Tunai	Saat ini mulai ditertibkan wali santri juga dianjurkan untuk memberikan uang saku non tunai ( <i>e-money/cash less</i> ) untuk lebih mudah dalam mengontrol keuangan santri dan mengantisipasi laporan kehilangan uang oleh santri

Pembayaran non tunai tidak hanya diterapkan pada pembayaran syahriyah pondok pesantren, tapi juga diterapkan pada uang saku santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Penerapan pembayaran non tunai atau *Cashless* ini memudahkan santri dalam menyimpan uang sakunya, sebelum adanya penerapan *Cashless* laporan kehilangan uang saku marak terjadi, pembayaran non tunai menjadi jawaban dari permasalahan tersebut untuk mengurangi tingkat kehilangan uang tunai yang disimpan santri. Pada realitanya setelah penerapan *Cashless* laporan kehilangan uang menurun, karena santri tidak menyimpan uang sakunya di dalam lemari akan tetapi di simpan pada rekening yang sudah diberikan oleh pondok pesantren. Sistem transaksi ketika berbelanja santri cukup menyetorkan nomor induk santrinya kepada kasir atau penjual yang ada di pesantren. Pada akhir-akhir ini pembayaran non tunai sudah merambah di dunia pesantren, penerapan pembayaran non tunai (*Cashless*) ini membantu sekali dalam proses pembayaran di pesantren terutama dalam pembayaran syahriyah setiap bulannya. Sistem pembayaran non tunai saat ini menjadi alternatif di lembaga pendidikan, termasuk di pesantren, karena dianggap lebih mudah dan bisa diakses dari manapun, selain itu juga untuk meminimalisir adanya masalah keuangan juga sangat membantu pada akuntabilitas dan transparansi keuangan berbentuk transaksi hingga pelaporannya (Asep Zakariya Ansori 2021). Dalam istilah lain, *e-money* juga menjadi tawaran yang mesti diambil oleh pesantren dalam pengembangan ekonomi digital atas pengaruh dari ekonomi global. Hadirnya *e-money* atau uang elektronik menjadi bagian dari upaya pengelola pesantren dalam mencegah risiko keuangan dalam transaksi yang dilakukan oleh santri maupun wali santri (Saifuddin and Fathony 2022).

#### **Pemanfaatan aplikasi SIS**

Teknologi yang tiada henti perkembangannya, pada era ini sudah merambah pada dunia pondok pesantren, bisa dari segi pemasaran, pendidikan atau pelaporan keuangannya. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai pondok terbesar di kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu pondok pesantren yang menerima dan menggunakan perkembangan teknologi, terutama dalam pelaporan kegiatan, pembayaran dan keuangan santri dengan menggunakan aplikasi yang bisa di download gratis di Play store. Hadirnya aplikasi tersebut membawa manfaat yang banyak

terutama untuk pengawasan santri, karena inovasi teknologi sangat diperlukan bagi lembaga pendidikan yang mempunyai peserta didik didalamnya (Asmito and Rafik 2023).

Aplikasi tersebut dinamakan SI Santri Darussalam (Sistem Informasi Santri Darussalam) aplikasi membantu wali santri dalam pengawasan anaknya, karena di dalam aplikasi ini memuat fitur absensi kehadiran sekolah, transaksi uang saku santri, riwayat transaksi pembayaran syahriyah, panduan pembayaran dan pelanggaran santri. Adanya aplikasi ini banyak sekali wali yang mendukung terutama tentang pelaporan keuangan, tentang keuangan pembayaran syahriyah dan transaksi belanja yang dilakukan santri setiap harinya. Sistem informasi yang tertata dengan baik akan memudahkan wali santri untuk mengetahui dan memantau pembayaran syahriyah dan uang saku anaknya (Mersita, Darwis, and Surahman 2022). Inovasi pelaporan keuangan menggunakan aplikasi adalah hal yang tepat karena melihat hampir 90 % wali santri sudah menggunakan HP android yang bisa mengakses aplikasi yang di sediakan pondok pesantren (Mubarak, Akhmadi, and Wati 2022).

### **Meningkatkan Suplai Kopontren Pada Operasional Pendidikan**

Setiap pondok pesantren yang notabene besar pasti mempunyai koperasi pondok pesantren, karena salah satu penyuplai keuangan yang ada di pondok pesantren adalah koperasi pesantren. Koperasi pesantren Ausath Darussalam dalam pengelolaannya sudah memasuki tingkatan baik, dalam tiga tahun terakhir koperasi pesantren Darussalam berkembang pesat dengan memunculkan peluang kerja baru seperti Ausath grosir, pembuatan roti, percetakan banner, peternakan, laundry, tata busana, pertanian, penjualan kitab dan Ausath mart. Setiap bulannya penghasilan yang di dapat akan disetorkan di koperasi dan selanjutnya diserahkan kepada bendahara pondok pesantren untuk pengelolaan pesantren. Selain menguntungkan pondok pesantren adanya koperasi juga menguntungkan bagi alumni yang ingin bekerja dan mengelola usaha yang dibuat oleh Koperasi pesantren Ausath Darussalam. Hadirnya pesantren tidak hanya mendidik santri dalam ilmu agama tapi juga membentuk jiwa wirausaha, dengan mempelajari ilmu wirausaha harapannya nanti ketika sudah pulang sudah bisa mengamalkan ilmu wirausaha yang di dapat di pondok pesantren (Barokah, Nugroho, and Sugiarti 2022). Kopontren Ausath Darussalam menyumbang 11 persen dari labanya untuk operasional pendidikan pesantren, keterangan tersebut didapatkan dari wawancara pengurus operasional Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Ustadz Komarudin:

*“Salah satu penyuplai operasional pendidikan pesantren adalah dari kopontren Ausath, dengan memberikan 11 % dari laba yang didapatkan untuk operasional pendidikan pesantren, sehingga pesantren ini tidak hanya mengandalkan dari syahriyah/SPP santri dan terus meningkat di setiap tahunnya”.*

Dari penjelasan tersebut bisa dipahami bahwa koperasi pondok pesantren salah satu penyuplai pendanaan untuk pendidikan yang berjalan di pondok pesantren, dengan adanya kopontren bisa membantu untuk pendanaan pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah gambar upaya pimpinan pesantren dalam mempertahankan dan meningkatkan resiliensi Pesantren Darussalam Blokagung dari pesantren terbesar di kabupaten Banyuwangi hingga menjadi pesantren 10 pesantren terbesar di provinsi Jawa Timur.



**Gambar 1. Upaya Pimpinan Pesantren Darussalam Blokagung Meningkatkan Resiliensi**

Saat ini dengan terbitnya Undang-Undang tentang pesantren juga bagian dari perhatian pemerintah kepada lembaga khas Indonesia ini agar kualitasnya terus meningkat yang dimulai dengan pemberdayaan sumber daya manusianya, maka pemerintah turun langsung kepada pesantren dengan memberikan pembinaan perekonomian melalui kopontren serta memberdayakan sumber daaya

manusia di pesantren dengan memberikan pelatihan dan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup santri khususnya yang didukung dengan pendirian Balai Latihan Kerja di pesantren (Munawar and Alijoyo 2024).

## SIMPULAN

Pimpinan bersama pengelola Pesantren Darussalam Blokagung, dalam hal ini kepala bidang keuangan terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan resiliensi pesantren dengan mengimplementasikan manajemen keuangan terpadu, kebijakan syahriyah non tunai berupa e-money atau penggunaan uang elektronik untuk setiap transaksi keuangan termasuk pembayaran syahriyah/SPP santri maupun uang saku santri, pemanfaatan aplikasi SIS (Sistem Informasi Santri) dan penguatan jaringan dengan perbankan yang punya perlindungan OJK (Otoritas Jasa Keuangan), hingga meningkatkan suplai kopontren pada dana operasional pendidikan. Dengan beberapa upaya tersebut pesantren ini berhasil survive di tengah kompetisi pendidikan global dan menjadi pesantren terbesar bukan lagi di tingkat kabupaten Banyuwangi tetapi 10 besar pesantren di Provinsi Jawa Timur. Disarankan dalam tulisan ini bahwa para pemimpin dan pengurus pesantren harus secara konsisten menumbuhkan kreativitas dan inovasi melalui strategi yang efektif untuk menjalankan dan mengembangkan pendidikan. Inovasi dalam implementasi manajemen keuangan sangat penting untuk semua pesantren. Inovasi ini dapat melibatkan kolaborasi dengan industri dan bisnis, mengadopsi sistem modern, atau membangun entitas bisnis untuk mengurangi ketergantungan semata-mata pada syahriyah pesantren.

## REFERENSI

- Abdurrahman, Syarif. 2022. "Efektivitas Transaksi Layanan Digital Melalui Aplikasi Lantabur Mobile Berdasarkan Islamic Economics." *Wikipedia* 1(4):1.
- Achyar. 2017. "Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor." *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam* 02.
- Aimah, Siti, and Nur Khalimah. 2023. "Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Melalui Syahriah Terpadu Di Pesantren Darussalam Blokagung." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 5(2):256-74. doi: 10.30739/jmpid.v5i2.2571.
- Aimah, Siti, and Liqo Mursidah. 2021. "Kontribusi SIS (Sistem Informasi Santri) Dalam Inovasi Manajemen Keuangan Pondok Pesantren." 2(1):87-97.
- Aisyah, A. S., and A. I. Muttaqin. 2023. "Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Lumajang Dalam Konteks Perubahan Sosial." *Nusantara: Indonesian Journal of ...* 135-50.
- Anwar, Heru Saiful, Raja Denata, and Andi Ikhwanul Islam Firdaus. 2023. "Digitalisasi Pendidikan Pesantren Melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1):43-53. doi: 10.21154/maalim.v4i1.6678.
- Arifin, Miftahol. 2017. "Manajemen Keuangan Pondok Pesantren." *Fikrotuna* 4(2):27-38. doi: 10.32806/jf.v4i2.2745.
- Asep Zakariya Ansori, Moh. 2021. "Efektivitas Pembayaran Non Tunai (Cashless) Pada Bump Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami." *Ad Diwan* 1(1):1-14. doi: <https://doi.org/10.51192/ad.v1i01.132>.
- Asmito, and Zainur Rafik. 2023. "Efektivitas Pemanfaatan Simantap P2S3 Dalam Pengelolaan Keuangan Santri Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo: Pendekatan Berbasis Konsumen." *AL Idarah : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* 4(1):1-25.
- Auliya, Auliya Fahma, Arida Salsabilah, and Muhammad Rizky. 2024. "Manajemen Keuangan Di



- Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan.” *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 11(1):37-42. doi: 10.30599/jpia.v11i1.3293.
- Barokah, Lailatul, Lucky Nugroho, and Dian Sugiarti. 2022. “Kajian Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Rowiyah, Mancengan, Bangkalan, Madura).” *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 1(1):104-13. doi: 10.30640/trending.v1i1.469.
- Bashori, and Zulkifli. 2022. “Penerapan Manajemen Keuangan Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern.” *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11(1):160-73.
- Faizal Amri, Imanu, and Agus Sujarwadi. 2018. “Perancangan Program Aplikasimanajemen Keuangan(Kas) Pondok Pesantren Miftahussalam.” *Jurnal Informatika* 3(2):43-50.
- Fauzi, A., A. Marunda, F. Syarif, and ... 2022. “Sistim Penyajian Keuangan Pesantren Darul Hikmah, Banten.” *Jurnal Portofolio ...* 1(2):72-79.
- Heriyansyah, Muhammad Hidayat Ginanja, and Fina Mujahidah. 2020. “Implementasi Manajemen Keuangan Dalam Menunjang Efektifitas Kegiatan Di Yayasan Az-Zikra Sentul Bogor.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. doi: 10.30868/im.v3i02.870.
- Hermanto, Hermanto, Thatok Asmony, and Prayitno Basuki. 2021. “Membangun Pengelolaan Keuangan Dan Entrepreneur Santri Di Masa Pandemi Covid Guna Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren Al - Istiqomah Desa Telaga Waru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.” *Jurnal Gema Ngabdi* 3(3):196-200. doi: 10.29303/jgn.v3i3.158.
- Husain, Muhammad, and Siti Aimah. 2022. “Kontribusi Sistem Pembiayaan Pendidikan Dalam Inovasi Manajemen Keuangan Pesantren.” *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 2(2):52-72. doi: 10.30739/tarbiyatuna.v2i2.1431.
- Maskuri. 2020. “Penyusunan Pedoman Pengelolaan Keuangan Pesantren.” *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2):279-312. doi: 10.35316/assidanah.v2i2.925.
- Masruri, M., Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosadi. 2021. “Pengelolaan Keuangan Dalam Mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2(5):644-57. doi: 10.31933/jimt.v2i5.573.
- Maulida, Dewi Syifaul dan, and Amalia Nuril Hidayati. 2024. “Analisis Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren : Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darunnajah Bakalan, Suruhan Kidul.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6(4):4741-57. doi: 10.47467/alkharaj.v6i4.1033.
- Mersita, Rika, Dedi Darwis, and Ade Surahman. 2022. “Sistem Informasi Pembayaran SPP Pada Sekolah Di Kecamatan Gedung Tataan Dengan Metode Extreme Programming.” *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi* 2(2):45-53. doi: 10.33365/jimasia.v2i2.1872.
- Mubarak, Dzakisyah Alyus, Muhammad Heru Akhmadi, and Erlita Nurma Wati. 2022. “Implementasi Sistem Aplikasi Pembayaran Digital Payment Dalam Pelaksanaan Pembayaran Berbasis Cashless Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Manajemen Keuangan Publik* 6(2):115-22. doi: 10.31092/jmkip.v6i2.1699.
- Munawar, Asep, and Franciskus Antonius Alijoyo. 2024. “Manajemen Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya).” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 5(3):115-25.
- Niswa, Harisatun. 2021. “Cashless Payment: Potret E-Money Di Pesantren.” *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 8(2):141-51. doi: 10.19105/iqtishadia.v8i2.4148.
- Priyono, Susilo, Rina Istiqomawati, and Nurita Prabawatie. 2022. “Efektivitas Penggunaan Kartu Santri Digital Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Minimarket Belmathea Di Pesantren Darul Quran Wal Irsyad Gunungkidul.” *Jurnal Manajemen* 2(4):7-15.
- Ramadhana, Reyhannisa Erico Dwi, and Azizah Fatmawati. 2020. “Sistem Informasi Manajemen Keuangan Di Pondok Pesantren Adh-Dhuha.” *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)* 1(2):93-99. doi:

10.20884/1.jutif.2020.1.2.20.

- Rizal, Sofian Syaiful, Hanifatul Qomariyah, and Fenti Nur Aisyah. 2021. "Strategi Pengelolaan Belanja Santriwati Melalui E-Bekal Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 2(3):375-81. doi: 10.33650/trilogi.v2i3.2846.
- Ruslan, Mohammad. 2022. "Analisis Sistem Keuangan Santri Putra Pondok Pesantren Banyuwangi Potoan Daya Palengaan Pamekasan." *Islamic Economics And Finance Journal* 1(1):42-58. doi: 10.62005/iseco.v1i1.7.
- Saifuddin, Saifuddin, and Alvan Fathony. 2022. "Risk Menejemen E-Bekal Untuk Meningkatkan Pelayanan Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5(2):293-307. doi: 10.47467/reslaj.v5i2.1444.
- Shafiyya Zahra, Elma Nurkhanifah, Aunika Zaski Mindaria, Hendri Hermawan Adinugraha, and Ria Anisatus Sholihah. 2023. "Penyuluhan Manajemen Keuangan Dengan Skala Prioritas Di Pondok Pesantren Azzabur Kajen." *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3):115-28. doi: 10.58355/engagement.v2i3.30.
- Subekan, Mukhamad Zakariya, and Saiful Moh Musthofa. 2023. "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Bagi Pengelola Pondok Pesantren Darussaadah Pace Kulon Pace Nganjuk." 2(2):89-102.
- Sugiono, Agus, and Aminatus Zakhra. 2023. "Pengelolaan Keuangan Pesantren Melalui Penerapan Konsep Amanah Sebagai Pengendalian Internal Financial Management of Pesantren through the Application of the Concept of Amanah as Internal Control." 2(2):228-37.
- Suryana, Aep Tata, Kata Kunci, Manajemen ;. Keuangan, and Dan Pesantren. 2020. "Al-Mujaddid | Jurnal Ilmu-Ilmu Agama PENGELOLAAN KEUANGAN PESANTREN." 2(2):1-8.
- Syafa'at, Abdul Kholiq, Siti Aimah, Lely Ana Ferawati Ekaningsih, and Mahbub Mahbub. 2015. "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Era Globalisasi Di Kabupaten Banyuwangi." *Inferensi* 6(2):245. doi: 10.18326/infsl3.v8i1.245-269.
- Syahroni, Abd wahab. 2023. "Perancangan Aplikasi Saldo Pada Kartu Santri Di Pondok Pesantren Melalui Transfer Bank." *Jurnal PROCESSOR* 18(1):63-72. doi: 10.33998/processor.2023.18.1.693.
- Widodo, Trisno, Ilham Muhammad, Rani Darmayanti, Nursaid Nursaid, and Diella Aprilani Luthfia Amany. 2023. "Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1(2):146-67. doi: 10.51214/ijemal.v1i2.548.
- Wulandari, Azizah, Erni Munastiwi, and Aqimi Dinana. 2022. "Implementasi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(1):106-18. doi: 10.38035/jmpis.v3i1.787.